

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Disiplin Belajar

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para peserta didik dalam kegiatan belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang artinya belajar. Disiplin asalnya dari bahasa Inggris yaitu “disciple” yang artinya pengikut atau murid. Barakhsanova E. A (2020) “*Discipline is one of the means in an effort to form an orderly personality in doing something, discipline can also be in the form of time, in carrying out activities and others*”, yaitu Disiplin merupakan salah satu sarana dalam upaya membentuk kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat berupa waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Untuk lebih memahami tentang disiplin belajar terlebih dahulu akan dikemukakan pengertian disiplin menurut beberapa ahli:

a. Menurut Sofan Amri (2013) kedisiplinan berasal dari kata disiplin. istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*dicilina*” yang merujuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah bahasa inggrisnya “*discipline*” yang berarti: 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan atau

menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki; 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.

- b.** Sedangkan belajar menurut Rifa'i & Anni (2011, h.82) merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah ketaatan, kepatuhan, dan perilaku tertib terhadap peraturan-peraturan yang berkenaan dengan masalah belajar dengan kesadaran diri sendiri untuk mengikuti peraturan dan tata tertib yang berada di lingkungan tertentu. Disiplin belajar yang ditekankan dalam penelitian ini yaitu disiplin belajar yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) (1997), disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a.** Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman.
- b.** Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c.** Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah

tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama, sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya (h.15).

Terdapat beberapa faktor atau sumber yang dapat menyebabkan timbulnya masalah-masalah yang dapat mengganggu terpeliharanya disiplin. Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), contoh-contoh sumber pelanggaran disiplin antara lain:

Dari sekolah, contohnya:

- a. Tipe kepemimpinan guru atau sekolah yang otoriter yang senantiasa mendiktekan kehendaknya tanpa memperhatikan kedaulatan siswa. Perbuatan seperti itu mengakibatkan siswa menjadi berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya. Hal itu akan menjadikan siswa agresif, yaitu ingin berontak terhadap kekangan dan perlakuan yang tidak manusiawi yang mereka terima.
- b. Guru yang membiarkan siswa berbuat salah, lebih mementingkan mata pelajaran daripada siswanya.
- c. Lingkungan sekolah seperti: hari-hari pertama dan hari-hari akhir sekolah (akan libur atau sesudah libur), pergantian pelajaran, pergantian guru, jadwal yang kaku atau jadwal aktivitas sekolah yang kurang cermat, suasana yang gaduh, dll

Dari keluarga, contohnya:

- a. Lingkungan rumah atau keluarga, seperti kurang perhatian, ketidak teraturan, pertengkaran, masa bodoh, tekanan, dan sibuk urusannya masing-masing.
- b. Lingkungan atau situasi tempat tinggal, seperti lingkungan kriminal, lingkungan bising, dan lingkungan minuman keras (h.100)

2. Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin membuat seorang peserta didik memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

Fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberikan dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku serta kebiasaan itu lama-kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang peserta didik yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran (Yuliantika, 2017, h. 36)

3. Terbentuknya disiplin

Menurut lembaga ketahanan nasional (Lemhanas) (1997) disiplin dapat terjadi dengan cara:

- a. Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan membentuk ganjaran atau hukuman.

- b.** Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar.
- c.** Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya. Sebaliknya, pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama sehingga ia bisa menerima apa yang diajarkan kepadanya (h.15).

4. Macam-macam Disiplin Belajar

Menurut Sofchah Sulistyowati (2001) menyebutkan agar seorang pelajar dapat belajar dengan baik ia harus bersikap disiplin, terutama disiplin dalam hal-hal sebagai berikut:

- a.** Disiplin dalam menepati jadwal belajar
- b.** Disiplin dalam mengatasi semua godaan yang akan menunda-nunda waktu belajar.
- c.** Disiplin terhadap diri sendiri untuk dapat menumbuhkan kemauan dan semangat belajar baik disekolah seperti menaati tata tertib, maupun disiplin dirumah seperti teratur dalam belajar.
- d.** Disiplin dalam menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit dengan cara makan yang teratur dan bergizi serta berolahraga secara teratur (Elly, 2017, h.44).

5. Indikator disiplin belajar

Menurut Daryanto (2013) membagi indikator disiplin belajar yaitu:

a) ketaatan terhadap tata tertib sekolah, b) ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, c) melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya dan d) disiplin belajar di rumah.

Menurut Moenir (2015) indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik:

a) Disiplin Waktu, yang meliputi:

- 1) Tepat waktu dalam belajar
- 2) Tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung
- 3) Mengumpulkan tugas tepat waktu

b) Disiplin Perbuatan, yang meliputi:

- 1) Patuh pada peraturan
- 2) Tidak malas belajar
- 3) Tidak merepotkan orang lain demi dirinya
- 4) Jujur
- 5) Tingkah laku menyenangkan (h.96)

B. Lingkungan Belajar

1. Definisi Lingkungan Belajar

Lingkungan menurut Sartain, seorang ahli psikologi Amerika (Hasbullah, 2017) meliputi “kondisi atau situasi dan alam dunia yang dengancara-cara tertentu dapat mempengaruhi perilaku, pertumbuhan dan perkembangan”(h.25). Menurut Dalyono (2015) “lingkungan belajar adalah lingkungan itu mencakup tentang segala material dan stimulus didalam dan diluar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial kultural”(h.128). Sedangkan menurut Lisiane Closs (2021) *“Learning environment was conceived as the “social, physical, psychological and pedagogical contexts in wich learning occurs and which affect student achievement and attitudes” and which allow anorganic understanding of the students learning experiancein higher education”*. Artinya lingkungan belajar dipahami sebagai “konteks sosial, fisik, psikologis dan pedagogis dimana pembelajaran terjadi dan memengaruhi prestas dan sikap siswa” dan memungkinkan pemahaman organic tentang pengalaman belajar siswa”.

Berdasarkan pengertian dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

2. Macam-Macam Lingkungan Belajar

Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan meliputi:

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Oleh karena itu lingkungan keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Didalam lingkungan keluargalah tempat dasar pembentukan watak dan sikap anak.

Faktor-faktor keluarga

Menurut Slameto (2015) “siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan”(h.60). Agar lebih jelas berikut akan penulis berikan sedikit uraian mengenai faktor-faktor keluarga yang mempengaruhi siswa belajar tersebut:

1) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang juga salah.

2) Relasi Antar Anggota Keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.

3) Suasana Rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

4) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan harus bekerja untuk membantu orang tuanya, akan dapat mengganggu belajarnya. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang akibatnya kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.

5) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugastugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.

6) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

Dari penjelasan diatas bahwa peneliti mengetahui indikator-indikator lingkungan keluarga:

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Latar belakang kebudayaan

b. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Menurut Dalyono (2015) “Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam

ilmu pengetahuan, tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak” (h.129).

Berdasarkan definisi tentang lingkungan sekolah di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

Faktor Sekolah

Menurut Slameto (2015) “Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah”. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru perlu mencoba metode-metode mengajar yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap

belajar. Kurikulum yang tidak baik itu misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka siswa akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Siswa yang mempunyai sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya.

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Tetapi kebanyakan

sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah dapat terjadi pada pagi hari, siang, sore/malam hari. Tetapi waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Padahal guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa.

9) Keadaan Gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

10) Metode Belajar

Siswa perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

11) Tugas Rumah

Kegiatan anak di rumah bukan hanya untuk belajar, melainkan juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah (h.64).

c. Lingkungan Masyarakat

Menurut Dlayono (2015) “masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak, mereka juga termasuk teman-teman anak tapi diluar sekolah. Anak-anak dibesarkan dikota berbeda pola pikirannya dengan anak desa, anak kota pada umumnya lebih bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang bersikap statis dan lamban. Semua perbedaan sikap dan pola pikir diatas adalah akibat pengaruh dari lingkungan masyarakat yang berbeda dikota dan didesa” (h.129).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan pribadi anak-anak (peserta didik).

1) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh itu antara lain sebagai berikut:

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi siswa perlu membatasi kegiatan masyarakat yang diikutinya, kalau perlu memilih kegiatan yang mendukung belajarnya.

b) Media Massa

Yang termasuk dalam mass media adalah radio, TV, surat kabar, buku-buku, dll. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Massa media memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.

c) Teman Bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anaknya akan membawa pengaruh yang baik bagi siswa. Pengaruh itu akan mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

2) Peranan Masyarakat dalam Pendidikan

Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan sebenarnya masih belum jelas, tidak sejelas tanggung jawab pendidikan di lingkungan keluarga dan di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan faktor waktu, hubungan, sifat dan isi pergaulan yang terjadi di dalam

masyarakat. Waktu pergaulan terbatas, hubungannya hanya pada waktu-waktu tertentu, sifat pergaulannya bebas, dan isinya sangat kompleks dan beraneka ragam. Meskipun demikian, masyarakat mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Peran masyarakat itu antara lain menciptakan suasana yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan nasional, ikut menyelenggarakan pendidikan nonpemerintah (swasta), membantu pengadaan tenaga, biaya, sarana dan prasarana, menyediakan lapangan kerja, membantu pengembangan profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Jihad dan Haris (2012) “hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”(h.14). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Pengalaman tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mencapai hasil belajar atau prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhinya. Slameto (2015) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang termasuk kedalam faktor ini adalah: (1) faktor jasmani meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh. (2) faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. (3) faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk kedalam faktor ini adalah: (1) faktor keluarga (2) faktor sekolah (3) faktor masyarakat (h.60).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut peneliti adalah disiplin yang ada dalam diri peserta didik sendiri yang dalam pelaksanaannya dipengaruhi oleh faktor disiplin yang diterapkan di sekolah dan lingkungan yang mengelilingi peserta didik tersebut yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

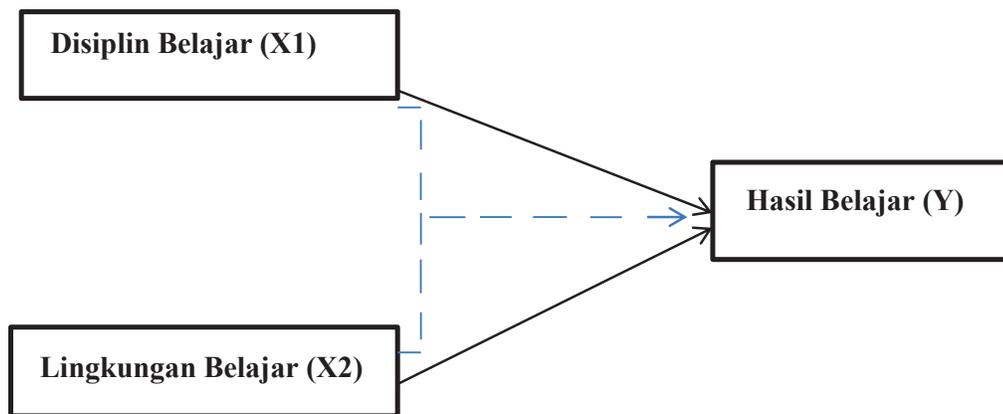
Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

No	Nama/ Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Dedi Wijiyanto/ <i>Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 26 Purworejo/ 2017</i>	Pada penelitian ini memiliki persamaan meneliti tentang disiplin belajar dan lingkungan belajar, dan penelitian ini bersifat kuantitatif	Teknik pengambilan sampel yang digunakan berbeda, hasil belajar yang digunakan berbeda penelitian ini menggunakan nilai ulangan akhir semester pertama	Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.
2	Noviati Indah Puspita Sari, Ekawana, Siti Syuhada/ <i>Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan</i>	Pada penelitian ini memiliki persamaan meneliti tentang disiplin belajar dan lingkungan belajar, dan	Indikator yang digunakan, teori-teori yang digunakan berbeda	Hasil penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap

	<i>belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri Tanjung Jabung Timur 2019/2020/ 2020</i>	penelitian ini bersifat kuantitatif		hasil belajar.
--	---	-------------------------------------	--	----------------

D. Kerangka Pikir

Perilaku disiplin yang baik akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan diri seseorang pada masa depan. Demikian pula disiplin belajar bagi seorang peserta didik akan berpengaruh bagi hasil belajarnya. Dengan disiplin yang baik, akan berdampak baik pula bagi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya apabila disiplin belajarnya rendah, akan berdampak tidak baik bagi pencapaian hasil belajarnya. Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apabila ketiga macam lingkungan tersebut mendukung dan mendorong dalam proses belajar seorang peserta didik maka akan berdampak baik bagi hasil belajarnya. Untuk memperjelas pengaruh disiplin dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dalam bagan dibawah ini.



Gambar 2.1 kerangka pikir penelitian

Keterangan:

—→ = Uji Parsial (Uji t)

- - - -> = Uji Simultan (Uji f)

E. Hipotesis

Sesuai uraian kerangka pikir diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Islam Bawari Pontianak.

H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Islam Bawari Pontianak.

2. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Islam Bawari Pontianak.

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Islam Bawari Pontianak.

3. Ha: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Islam Bawari Pontianak.

H₀: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA Islam Bawari Pontianak.